

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA  
DI DESA SEMBALUN LAWANG KECAMATAN SEMBALUN  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*The Strategy Of Developing Tourist And Attactions In The Village Of Sumbalun  
Lawang Sembalun Sub-District East Lombok Timur*



**OLEH :**

**KANZUL FIKRI MAJID  
21511A0047**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK  
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

**HALAMAN  
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi

**Program Studi Administrasi Publik pada :**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 18 Agustus 2020**

**Menyetujui :**

**Dosen Pembimbing I**



**(Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM)**  
**NIDN. 0830125501**

**Dosen Pembimbing II**



**(Dedy iswanto, ST., MM)**  
**NIDN. 0818087901**



**Mengetahui,  
Program Studi Administasi Publik  
Ketua**

**(Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)**

**NIDN. 0822048901**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA DI DESA  
SEMBALUN LAWANG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

Oleh :

**KANZUL FIKRI MAJID**

**NIM. 21511A0047**

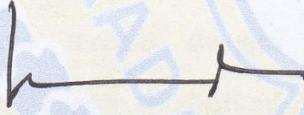
**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada  
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji  
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.**

**Mataram, 19 Agustus 2020**

Tim Penguji

1. **Dr. H Ibrahim Abdullah, MM**  
**NIDN. 0830125501**

(  )

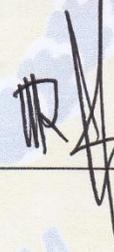
**Ketua**

2. **Dedy Iswanto, ST.,MM**  
**NIDN. 0818087901**

(  )

**Anggota**

3. **M. Taufik Rachman, SH.,MH**  
**NIDN. 0825078701**

(  )

**Anggota**

**Mengetahui**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dekan**



**(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)**

**NIDN. 0806066801**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KANZUL FIKRI MAJID

NIM : 21511A0047

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya , skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.



Kanzul Fikri Majid

NIM. 21511A0047

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk Hari Tua”

(Aristoteles )

### PERSEMBAHAN

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

*Kedua Orang Tua tercinta*

*keluarga-keluarga besar saya dan Teman-Teman seperjuangan*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur ”** dengan lancar dan tepat waktu.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, *support*, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penyusun ingin sampaikan terimakasih kepada:

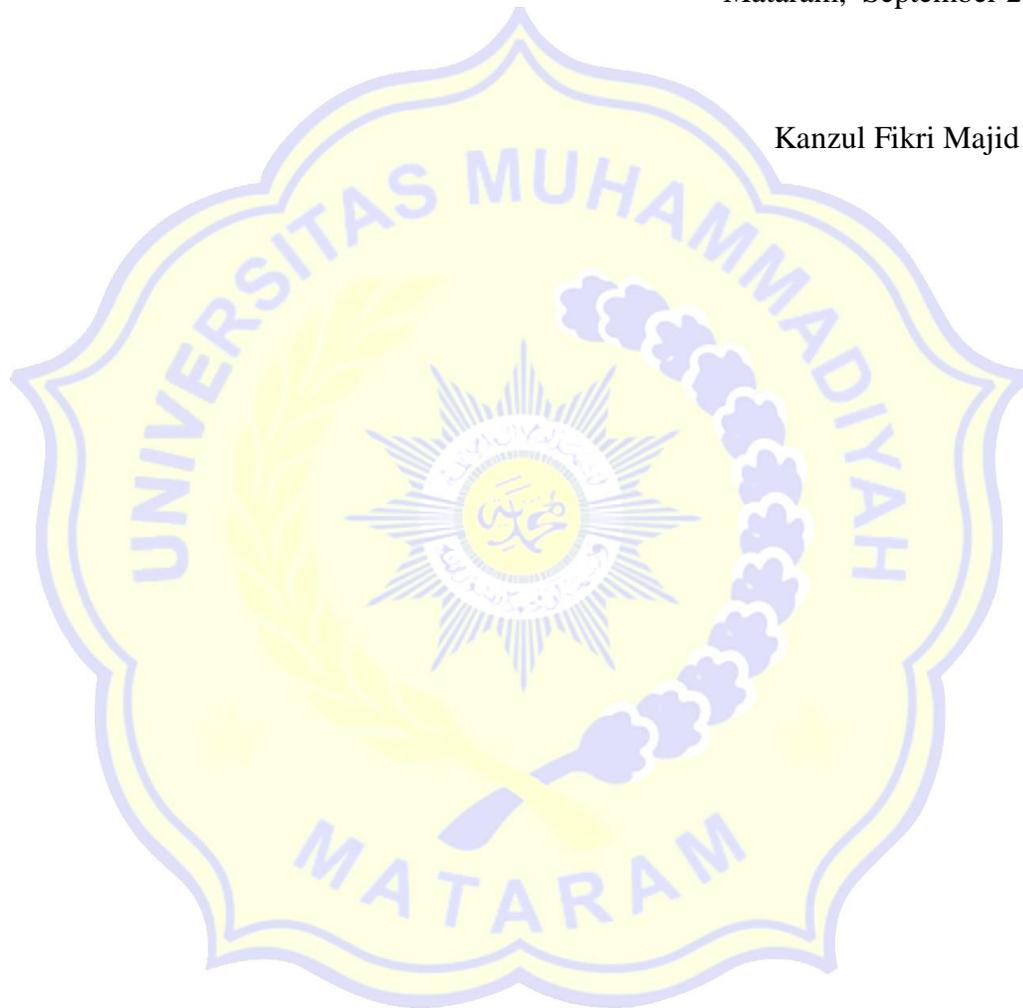
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Didi Iswanto, ST.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, *support*, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk kedua orang tua saya,. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Tuhan Meridhoi apa yang telah bapak – ibu lakukan dan perjuangkan untuk saya.
6. Semua teman-teman Administrasi Publik atas kerja samanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun demi menyempurnakan hal tersebut. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya pihak yang ingin meneliti tentang masalah yang terkait dengan Ilmu Sosial dan Politik.

Mataram, September 2020

Kanzul Fikri Majid



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA DI DESA  
SEMBALUN LAWANG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**Oleh :**

**KANZUL FIKRI MAJID**

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Skripsi, September 2020

**ABSTRAK**

Sebagai upaya pengembangan obyek untuk meningkatkan daya Tarik wisata di desa semablun lawang kecamatn sembalun kabupaten lombok timur. Pemerintah desa Sembalun kini lagi berupaya menyusun strategi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sembalun setelah terjadinya bencana gempa bumi yang banyak mengakibatkan kerusakan di destinasi wisata Sembalun, seprti jalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani yang mengalami kerusakan, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk pergi ke wisata tersebut, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Sembalun, di karnakan salah satu pendapatan terbesarnya yaitu berasal dari destinasi wisata Taman Nasional Rinjani. Adapun meyode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa seacara umum Pengembangan obyek wisata desa sembalun lawang tiap tahunnya memiliki perkembangan yang sudah bagus yang dimana sistem kerjasama dalam pembangunan obyek wisata ini sangat baik antara pemerintah desa dengan pemuda-pemuda dan masyarakat desa sembalun lawang.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, dan Daya Tarik Wisata

# THE DEVELOPMENT STRATEGY OF TOURISM ATTRACTION OBJECT IN SEMBALUN LAWANG VILLAGE, SEMBALUN, EAST LOMBOK

**Study Program; Public Administration  
Faculty of Social and Political Science**

The Sembalun village government is now trying to formulate a strategy to develop the tourism potential in Sembalun Village as an effort to develop tourism objects to increase the attractiveness of tourists in Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency, after the earthquake that caused damage to Sembalun tourist destinations. The effort is creating a hiking trail of "Mount Rinjani National Park," which suffered damage, thereby reducing the interest of tourists to visit. To this tour, this greatly affects the economy of the people of Sembalun Village, because one of the highest incomes comes from the tourist destination of Rinjani National Park. The method used in this research was descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Based on the results of the research, it showed that in general, the development of tourism objects in the village of Sembalun Lawang each year has a good development, where the system of cooperation in the development of these tourism objects is very good between the village government and the youth and the village community of Sembalun Lawang.

Keywords: Strategy, Development, and Tourism Attraction

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

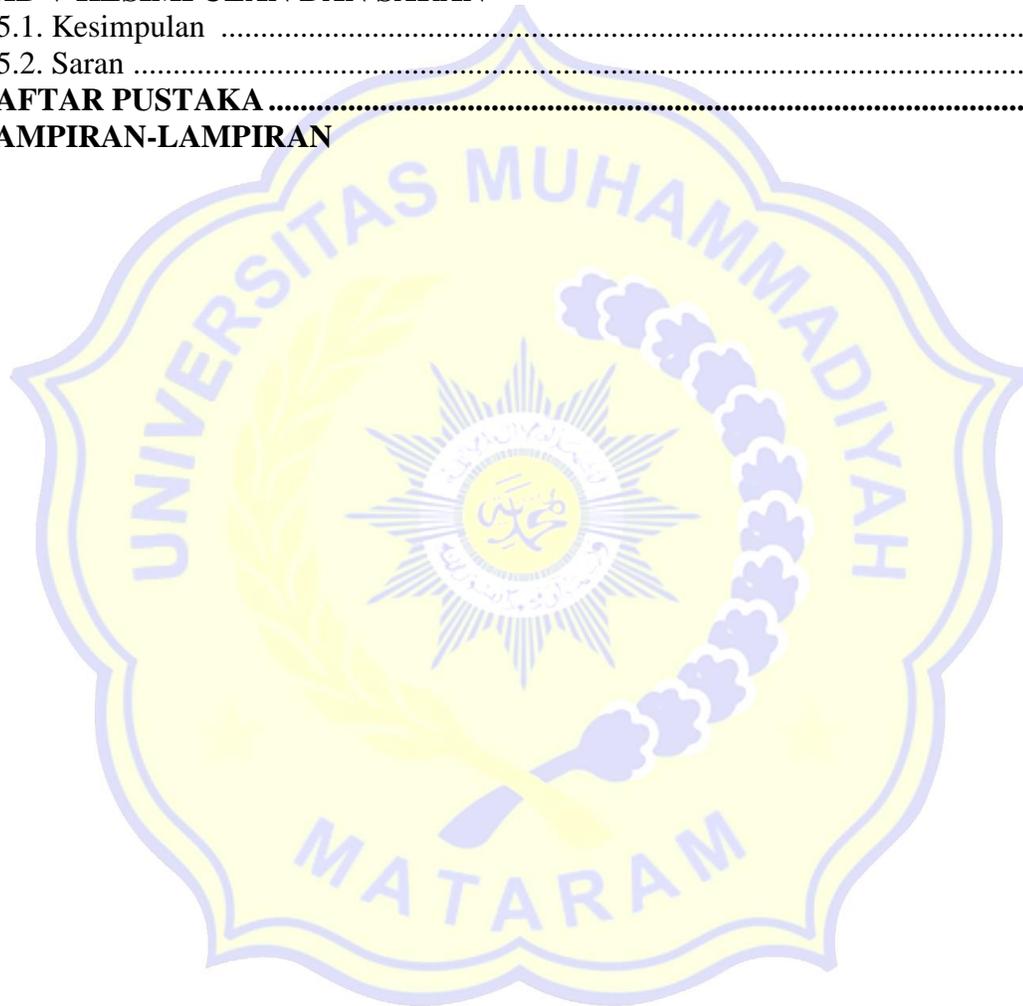
*Humaira*  
**Humaira, M.Pd**

**NIDN. 0803048601**

## DAFTAR ISI

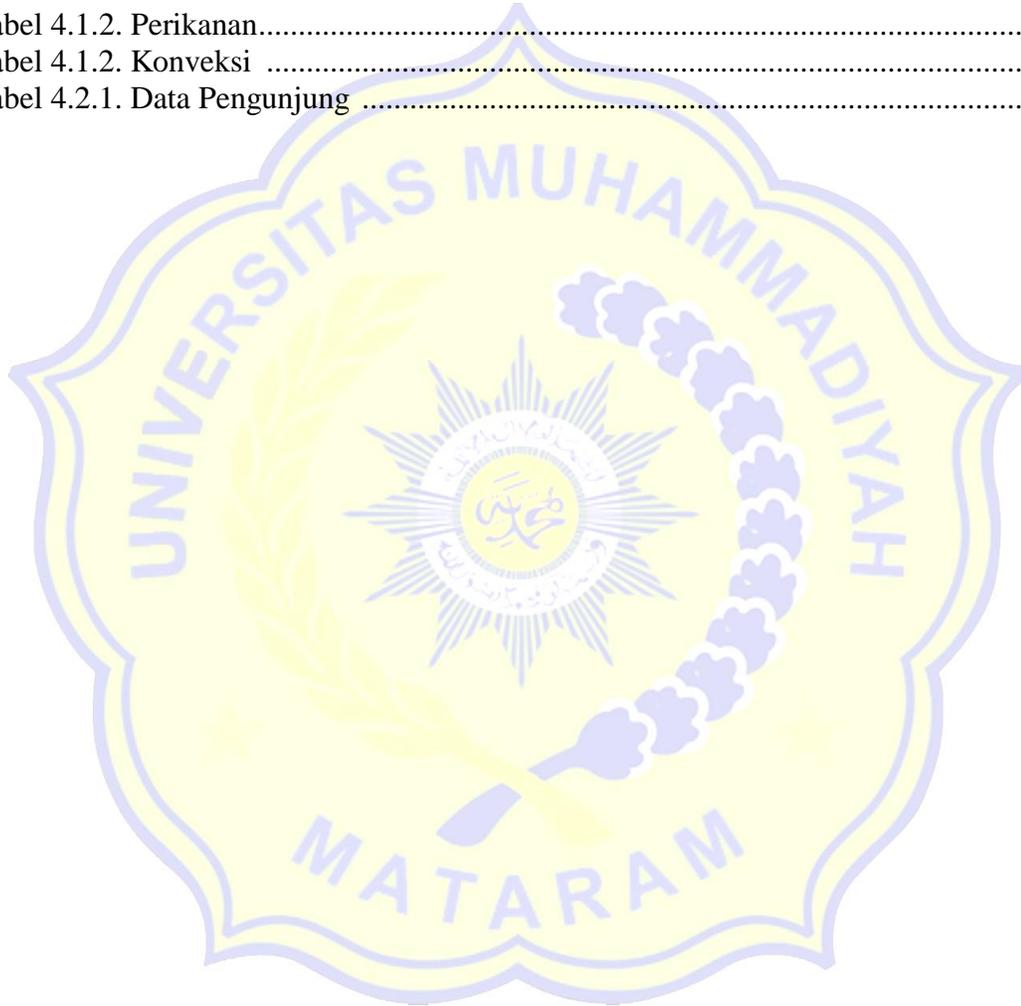
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Landasan Teori .....	11
2.2.1. Definisi Strategi .....	11
2.2.2. Fungsi Strategi .....	12
2.2.3. Bentuk-Bentuk Strategi .....	12
2.2.4. Tipe-Tipe Strategi .....	13
2.2.5. Manajemen Strategi .....	14
2.2.6. Evaluasi Strategi .....	19
2.2.7. Teori Pengembangan.....	25
2.2.8. Daya Tarik Wisata .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Penentuan Informan/Narasumber.....	30
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik analisis Data.....	33
3.7. Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Sembalun Lawang.....	37
4.1.2. Keadaan Penduduk .....	42

4.1.3. Struktur Organisasi .....	49
4.3. Pembahasan .....	51
4.3.1. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun .....	51
4.3.2. Apa Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun .....	55
4.3.3. Apa Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2. Keadaan Penduduk .....	43
Tabel 4.1.2. Sarana Pendidikan .....	45
Tabel 4.1.2. Sarana Peribadatan .....	45
Tabel 4.1.2. Kesehatan .....	46
Tabel 4.1.2. Sarana Perekonomian .....	46
Tabel 4.1.2. Perkebunan .....	47
Tabel 4.1.2. Peternakan .....	47
Tabel 4.1.2. Perikanan.....	48
Tabel 4.1.2. Konveksi .....	48
Tabel 4.2.1. Data Pengunjung .....	51



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1.3. Struktur Organisasi ..... 50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagai mana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan

rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Serta (Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.

Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pulau Lombok memiliki destinasi wisata alam yang tidak kalah menariknya dari wisata-wisata yang berada di pulau-pulau lainnya yang berada di Indonesia. Destinasi wisata yang sangat banyak di datangi oleh wisatawan asing dan dalam negeri (lokal) salah satunya destinasi wisata yaitu Sembalun. Sembalun adalah sebuah kecamatan di Lombok Timur, kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, dan Desa Sembalun Timba Gading.

Tiap-tiap desa memiliki wisata yang indah, salah satu wisata yang terkenal hingga luar negeri yaitu Taman Nasional Rinjani, Taman Nasional Rinjani memiliki keindahan yang bisa menarik perhatian para wisatawan asing maupun lokal, yang tak kalah menariknya juga adalah wisata kebun strawberry yang dimana pengunjung bisa menikmati buah strawberry dengan cara memetik sendiri sehingga pengunjung lebih leluasa untuk menikmati destinasi wisata tersebut.

Desa Sembalun Lawang merupakan sebuah desa kecil di kaki Gunung Rinjani dengan ketinggian sekitar 1.156 M, yang merupakan titik pendakian populer bagi para pendaki Gunung Rinjani. Sebagai pintu pendakian, Desa Sembalun Lawang memiliki pemandangan alam yang indah, hamparan sawah yang terlihat layaknya hamparan kain kotak-kotak terlihat dari perbukitan sekitar dan keindahan bale adat yang berada di bawah bukit selong.

Di sekeliling perbukitan, sembalun memang memberikan pemandangan dan sensasi wisata alam yang berbeda, salah satu lokasi paling di buru oleh pecinta potografi dan wisatawan adalah bukit selong. Bukit ini di tempuh dengan anak tangga sekitar dua menit, pemandangannya memang luar biasa indah, bukit selong berada di bawah kaki bukit anak dara, dari atas bukit wisatawan bisa melihat hamparan sawah yang indah dan memanjakan mata para pengunjungnya. Waktu yang paling pas untuk wisatawan berkunjung, saat dimana musim panen padi akan tiba, disanalah keindahan hamparan sawah yang berada di bawah bukit selong terlihat indah.

Pemerintah desa Sembalun kini lagi berupaya menyusun strategi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sembalun setelah terjadinya bencana gempa bumi yang banyak mengakibatkan kerusakan di destinasi wisata Sembalun, seperti jalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani yang mengalami kerusakan, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk pergi ke wisata tersebut, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Sembalun, dikarenakan salah satu pendapatan terbesarnya yaitu berasal dari destinasi wisata Taman Nasional Rinjani.

Bale adat Sembalun yang berada di bawah bukit selong ini mengalami rusak parah, bangunan bale adat ini hancur akibat gempa yang terjadi setahun yang lalu, pasca gempa obyek wisata budaya ini nyaris tak pernah terurus. Kondisinya kini sangat memperhatikan, bangunan tua berupa rumah adat dan lumbung ini ambruk dan belum di perbaiki. Wisata ini sayang sekali jika pemerintah Desa Sembalun tidak berusaha untuk membangun atau

mengembangkan bale adat tersebut, karna menjadi ikon wisata budaya di Sembalun yang cukup menarik perhatian para wisatawan asing maupun lokal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

## **1.3. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.3.1. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur ?

1.3.2. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yakni sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadikan bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan administrasi publik yang berkaitan dengan strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat penelitian bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan penelitian dan mampu menyusun karya ilmiah

b) Manfaat penelitian bagi masyarakat hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata

c) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan di jadikan kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Nama	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar) Helln Angga Devy	Kualitatif	Obyek Wisata Air Terjun Jumog memiliki beberapa unit pengelola yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Unit-unit tersebut diantaranya berupa unit loket	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah, perbedaan lokasi dan waktu penelitian, sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul tentang pengembangan obyek dan daya tarik wisata dan menggunakan metode penelitian Kualitatif

			<p>yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan penjualan tiket masuk obyek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan seluruh fasilitas didalam obyek wisata, unit rumah makan bertugas untuk mengelola warung makan didalam obyek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik, unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 2.1 Lanjutan

			kebersihan seluruh lingkungan obyek wisata dan unit keamanan yang bertanggung jawab untuk keamanan seluruh kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog.	
2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	Kualitatif	Pada tahun 1939, diadakan pemilihan kepala desa dan Bapak Pawiro Sumarto terpilih sebagai Kepala Desa Berjo sampai pada tahun 1956. Selanjutnya	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengguakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaannya adalah, lokasi dan waktu penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

	<p>Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah), Eko Riyani, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2018</p>		<p>pada tahun 1956 pemilihan kepala desa secara demokrasi dilaksanakan untuk pertama kalinya di Desa Berjo dengan Bapak Pawiro Sukasno terpilih sebagai kepala desanya. Kemudian, diadakan periode pemilihan kepala desa sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. terjun ini masih terasa alami dan sejuk.</p>	
<p>3.</p>	<p>Strategi pengembangan objek wisata air panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Variabel kekuatan objek wisata air panas Marobo pada masa mendatang adalah:</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, sama-sama mengangkat judul tentang strategin pengembangan objek</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

	<p>Ieste, Mario Barreto, I.G.A. Ketut Giantari, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2015.</p>		<p>infrastruktur jalan raya, tempat wisata yang perlu dibangun dan ditata dengan baik, promosi, perhotelan dan restoran. Sehingga kelemahan obyek wisata air panas Marobo di masa yang akan datang sudah teratasi dan diantisipasi pada masa sekarang. Variabel lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman objek wisata air panas Marobo pada masa sekarang dan masa mendatang.</p>	<p>wisata dan menggunakan metode penelitian yang sama, ada juga perbedaannya adalah, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
--	---	--	--	--

Sumber: <https://ojs.unut.ac.id>(<https://sasambotur.com>) ([https://:id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org))

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Definisi Strategi

Menurut Chandler dalam Umar (2010:16), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Kotten dalam Umar (2010:16) yang

mengatakan bahwa strategi merupakan suatu proses rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Definisi yang lebih khusus disampaikan oleh Hamel dan Prahalad dalam Umar (2010:17), strategi meruakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasakna sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsum en memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang ddilakukan.

#### **2.2.1.1. Fungsi Strategi**

Menurut Assauri dalam Umar (2010:17) fungsi dari startegi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat ddi implementasikan ssecara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan ssuatu maksud(visi) yang ingin di capai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dengan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasi;an dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghassilkan dan membangkitkan ssumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.

- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

#### **2.2.1.2. Bentuk-Bentuk Strategi**

Menurut Umar (2010:17) terdapat tiga level atau tingkatan Strategi, Yaitu:

##### **a. Strategi Korporasi**

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portfolio produk dan jasa.

##### **b. Strategi Unit Bisnis**

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan. Strategi bisnis yang diimplementasikan biasanya merupakan salah satu strategi *overall cost leadership*.

##### **c. Strategi Fungsional**

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang berada disekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi-fungsi pemasaran. Sumberdaya manusia, keuangan, Produksi operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **2.2.1.3. Tipe-Tipe Strategi**

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tipe strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi :

1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2) *Program strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Adapun aspek-aspek yang dapat di lihat dari strategi sumber daya ini adalah sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia.

4) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif startegik. Strategi kelembagaan merupakan suatu

strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

#### **2.2.1.4. Manajemen Strategi**

Manajemen strategi memberikan pengaruh terhadap jalannya organisasi dan bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Kehadiran manajemen strategi dalam khasanah ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi adalah cara yang akan dilakukan para penyusun strategi menentukan tujuan dan membuat keputusan strategik sehingga tujuan dan sasarannya tercapai (Umar, 2011:7).

Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja serta kualitas pelaporan. Pada intinya manajemen strategi adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal guna mendukung jalannya suatu organisasi atau perusahaan. Organisasi dan perusahaan harus melakukan manajemen strategi secara terusmenerus dan fleksibel sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lapangan.

Manajemen strategi memiliki beberapa pengertian diantaranya menurut Umaar (2010:13) mengatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan semua kegiatan dan fungsi yang ada pada organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikanya agenda strategik dari organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah untuk menciptakan

afektivitas jangka panjang organisasi. Kemudian menurut Poister dalam Umar (2010:13) manajemen strategi mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya dengan tujuan mengembangkan diri berdasarkan pendekatan yang sistematis, rasional, dan efektif dalam menentukan tujuan dari organisasi, kemudian mengaktualisasikan, memantau dan mengevaluasinya.

Akdon (2011:15) merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Dengan demikian, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan atau kontrol terhadap strategi. Pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Menurut Akdon indikator-indikator strategi dalam ada 3 yaitu:

1. Tahap formulasi dan saran jangka panjang
2. Tahap pemilihan tindakan atau tahap sosialisasi dengan media massa
3. Tahap pengalokasian sumber daya yaitu pelaksanaan bimbingan teknis kepada sumber daya manusia yang dimaksud

Penerapan strategi meliputi kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan

dapat diimplementasikan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi upaya upaya yang dilakukan untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan termasuk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah koreksi bila diperlukan. Selanjutnya, dalam proses manajemen strategi ini, peneliti hanya berfokus pada penerapan strategi. Karena, strategi dalam penelitian ini mengarah pada komponen-komponen yang ada dalam proses pelaksanaan strategi.

Proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan Akdon (2011:17). Komponen tersebut yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk strategi Lembaga Adat Tana Samawa LATS dalam Melestarikan Kearifan Lokal. Adapun penjelasan dari komponen tersebut, yaitu :

#### 1. Kebijakan Organisasi

Strategi merupakan garis besar atau pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan sendiri menurut Akdon (2011:34) adalah pedoman pelaksanaan tindakan tindakan tertentu. elemen penting dalam menyikapi kebijakan adalah kemampuan untuk menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok, dapat dilaksanakan, dan tidak hanya baik secara teoritis. Kebijakan organisasi dapat berupa tindakan, cara/langkah, program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi.

Terkait dengan kebijakan organisasi dalam penelitian ini yakni berupa surat edaran. Surat edaran tersebut berisikan program-program yang harus dilakukan oleh Lembaga Adat. Akdon (2011:34), program didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Program dapat dikatakan sebagai terjemahan strategi ke dalam tugas operasional yang mencakup ruang lingkup cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif, dan memiliki rincian yang cukup detail (Salusu, 2006:34). Artinya program merupakan penjabaran secara riil tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

## 2. Memotivasi Pegawai

Menurut Hasibuan dalam Akdon (2011:53) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Artinya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya menggerakkan daya dan potensi seseorang supaya mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya memotivasi pegawai karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku pegawai supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Hasibuan dalam Akdon (2011:54), jenis motivasi dibedakan menjadi:

- a. motivasi positif (*reward*) merupakan motivasi dengan memberikan hadiah kepada pegawai yang berprestasi baik;

- b. motivasi negatif (*punishment*) merupakan motivasi dengan memberikan hukuman kepada pegawai yang pekerjaannya kurang baik. Terkait dengan alat motivasi dalam bentuk *reward*, menurut Hasibuan dalam Akdon (2011:54) dibagi menjadi tiga kategori yakni:
- a) Material insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, memberikan kebutuhan ekonomis;
  - b) Nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tak ternilai, hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani saja;
  - c) Kombinasi material dan nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa material dan nonmaterial, memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani.

### 3. Alokasi Sumber Daya

Menurut Silalahi dalam Akdon (2011:67), sumber daya merupakan aset, baik berupa orang dengan keterampilan dan pengetahuannya, modal finansial, fisik, serta hal-hal yang bersifat intangible termasuk faktor struktur dan kultural yang digunakan organisasi untuk memenuhi satu kebutuhan dan memecahkan masalah. Sumber daya dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) atau sumber daya material (*material resources*). Sumber daya manusia dinamakan juga sebagai tenaga kerja (*workforce*) atau personalia (*personnel*) merupakan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasional Silalahi dalam Akdon (2011:67). sumber daya manusia merupakan

aset terpenting dari organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya. Manusia dalam organisasi memiliki peran dan fungsi penting bagi terwujudnya tujuan organisasi.

#### 2.2.1.5. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi pengendalian strategi. Pengendalian atas strategi dapat dikatakan merupakan suatu bentuk dari pengendalian arah dari suatu tujuan. Biasanya ada selisih waktu cukup besar antara implementasi awal suatu strategi dan pencapaian hasil yang diinginkan. Selama waktu itu, investasi dilakukan dan sejumlah proyek dan tindakan dilaksanakan untuk mengimplementasikan strategi. Juga, selama waktu itu terjadi perubahan-perubahan baik dalam situasi lingkungan maupun dalam situasi intern perusahaan/organisasi. Pengendalian strategi diperlukan untuk mengemudi perusahaan/organisasi melalui peristiwa-peristiwa. Mereka harus menyediakan landasan untuk menyesuaikan tindakan dan arah perusahaan dalam mengimplementasikan strateginya di tengah-tengah perkembangan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Pearce dan Robinson dalam Akdon (2011:56) mendefinisikan bahwa pengendalian strategi adalah pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi pada landasan pemikirannya, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Bertolak belakang dengan pengendalian pasca tindakan, pengendalian strategi memedomani tindakan untuk kepentingan strategi ketika tindakan untuk kepentingan strategi ketika tindakan tersebut dilaksanakan dan ketika hasil akhir masih beberapa tahun lagi baru tercapai.

Pada saat melakukan evaluasi strategi, perlu direnungkan bersama bahwa pada dasarnya tidak terdapat satu pun tolak ukur absolut untuk menilai apakah sebuah strategi yang telah direalisasikan itu sudah baik atau mungkin belum baik. Setiap strategi tak lain adalah persepsi spesifik dari suatu tim manajemen mengenai bagaimana cara terbaik yang akan ditempuh untuk menghadapi kendala-kendala yang telah diantisipasi. Walaupun demikian ada beberapa ciri tertentu yang dapat menjadi indikator terhadap efektifitas dari suatu strategi. Menurut Rumeltdalam Heene dalam Akdon (2011:57), ciri-ciri tersebut dapat dirinci menjadi empat kriteria menyeluruh, menyangkut:

1. Konsistensi. Suatu strategi tidak diperkenankan sedikit pun untuk merumuskan berbagai perencanaan sasaran maupun langkah-langkah operasional yang serba inkonsisten;
2. Penyesuaian diri. Suatu strategi harus senantiasa memberikan respons adaptif atas munculnya kendala-kendala dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi;
3. Penciptaan nilai. Suatu strategi harus senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai yang seoptimal mungkin;
4. Potensi diri. Suatu strategi harus senantiasa tidak diperkenankan menilai secara berlebihan terhadap sarana-sarana yang tersedia ataupun merekayasa kreasi-kreasi baru yang justru sulit ditangani.

Seperti juga proses pengawasan pada umumnya, proses evaluasi dan control strategi dimulai dari menentukan apa yang harus diukur, menetapkan standar kinerja, melakukan pengukuran, dan bila tidak sesuai dengan harapan maka melakukan

tindakan koreksi. Adapun tahapan atau proses dalam evaluasi strategi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan apa yang harus diukur

Di masa-masa awal pengembangan ilmu manajemen, perusahaan lebih sering memberi perhatian terhadap analisis keuangan saja. Hal ini cukup banyak kelemahannya karena itu semua berdasarkan analisis masa lalu. Dari proses dan implementasi strategi, mana yang dilakukan harus dievaluasi. Fokusnya harus pada elemen-elemen yang paling signifikan sesuatu yang paling banyak perannya dalam pengeluaran atau masalah-masalah lain dari kinerja. Secara tradisional banyak perusahaan beranggapan bahwa mengevaluasi strategi hanyalah sekedar menilai bagaimana kinerja perusahaan. Apakah aset perusahaan meningkat? Apakah profitabilitas meningkat? Apakah tingkat produktivitas meningkat? Bagaimana dengan *Return On Investment*? Dan banyak yang beranggapan jika indikator-indikator diatas cukup memuaskan berarti strategi kita berjalan sebagaimana mestinya. Namun, cara-cara semacam ini kadang-kadang membuat kita *misleading*. Karena kita tau, strategi perusahaan berfokus bukan saja untuk jangka pendek, namun juga jangka panjang.

Analisis Rasio (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Leverage Ratio, dan lain-lain), Return Employed, Earning Per Share, dan lain-lain tetap kita lakukan, tapi kita tambah dengan analisis lain seperti aspek pelanggan, aspek stakeholder, aspek SDM (melalui konsep Balanced Score Card, dan lain-lain). Standar biasanya mengukur apa hasil-hasil kinerja yang bisa diterima. Dalam penetapan standar ini, biasanya termasuk juga menetapkan rentang toleransi dimana deviasi dapat

diterima. Standar hendaknya dibuat tidak hanya untuk hasil akhir, tapi juga hasil-hasil yang terjadi dalam proses. Dalam manajemen pengawasan, sekali lagi kita bersinggungan dengan istilah benchmarking di mana kita perlu merujuk pada kinerja yang unggul dari satu aspek oleh pemimpin industri.

## 2. Melakukan pengukuran atas kinerja aktual

Pengukuran harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Misalnya setiap tiga bulan sekali misalnya dengan menggunakan atau mengadakan rapat. Dorongan akan dirasakan pada rapat-rapat evaluasi tersebut, di mana biasanya para manajer dalam situasi formal akan terdorong untuk menyajikan yang terbaik, sehingga menjalankan aktivitasnya yang terbaik pula.

## 3. Membandingkan Kinerja Aktual dengan Standar yang Dibuat

Jika kinerja aktual berada diluar rentang toleransi, maka tindakan yang harus diambil untuk mengoreksi deviasi tersebut. Hal-hal berikut harus menjadi pegangan, yaitu;

- a) Apakah deviasi yang terjadi hanya sekedar fluktuasi saja?
- b) Apakah proses yang sedang dijalankan memang tidak tepat?
- c) Apakah proses yang dilakukan sesuai dengan pencapaian dari standar yang telah ditetapkan?

Tindakan koreksi yang dibuat diharapkan tidak hanya sekedar memperbaiki atau mengoreksi penyimpangan, tapi yang paling penting lagi adalah agar kesalahan itu tidak pernah terulang kembali. Mengevaluasi strategi pada dasarnya merupakan sebuah seni tersendiri. Oleh sebab itu pengendalian strategi perlu dibagi menjadi beberapa jenis

agar dapat membedakan berdasarkan jenisnya. Menurut Pearce dan Robinson dalam Akdon (2011: 77) terdapat empat jenis dasar pengendalian strategi:

### 1. Pengendalian premis/asumsi

Setiap strategi didasarkan pada landasan-landasan pemikiran perencanaan tertentu. Pengendalian asumsi dirancang untuk memeriksa secara sistematis dan berkesinambungan apakah asumsi yang mendasari strategi itu masih berlaku. Jika asumsi yang vital tidak lagi berlaku maka strategi mungkin harus diubah. Makin cepat asumsi yang tidak berlaku lagi dapat diketahui dan ditolak, makin besar kesempatan menyiapkan perubahan strategi.

### 2. Pengendalian atas implementasi

Implementasi strategi berlangsung dalam bentuk serangkaian langkah, program, investasi, dan tindakan-tindakan yang terjadi sepanjang waktu tertentu. Program-program khusus dilaksanakan. Bidang-bidang fungsional memulai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan strategi pejabat-pejabat kunci ditambahkan atau dimutasi. Sumber daya dimobilisasi. Dengan kata lain, para manajer mengimplementasikan strategi dengan mengubah rencana-rencana umum menjadi tindakan-tindakan dan hasil yang konkrit dan bertahap dari setiap unit dan perseorangan. Pengendalian implementasi adalah bentuk pengendalian strategi yang harus dilakukan ketika suatu peristiwa berlangsung. Pengendalian implementasi dirancang untuk menilai apakah strategi keseluruhan perlu diubah dengan melihat hasil-hasil dan berbagai tindakan yang mengimplementasikan strategi total.

### 3. Pengamatan strategi

Berdasarkan sifatnya, pengendalian asumsi dan pengendalian implementasi adalah pengendalian yang terfokus, sedangkan pengawasan strategi ini bersifat tidakterfokus. Pengawasan strategi dirancang untuk memantau beragam peristiwa di dalam dan di luar perusahaan/organisasi yang mungkin sekali mempengaruhi jalannya strategi.

#### 4. Pengendalian peringatan khusus

Menurut Pearce dan Robinson dalam Akdon (2011: 77-78) Pengendalian peringatan khusus adalah pemikiran kembali terhadap strategiperusahaan secara mendalam dan seringkali cepat akibat adanya kejadian tak terduga yang mendadak. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang evaluasi strategi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi strategi merupakan suatu pengendalian strategi pada tahapan implementasinya strateginya dengan melihat masalah atau perubahan yang terjadi pada landasan pemikirannya kemudian melakukan tindakan atau keputusan yang tepat.

#### **2.2.2. Teori Pengembangan**

Parturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek

seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut (Yoeti, 2006) pertama adalah keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian. Ketiga keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat. Keempat, memperbaiki dan meningkatkan

kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektivitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam. Oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan objek wisata.

### **2.2.2. Daya Tarik Wisata**

Suwarno (2002) mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan. Menurut Undang Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Daya Tarik Wisata menurut Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan

nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan.

Cooper dan Wanhil (1995) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama yang dikenal dengan istilah 4A yaitu: Atraction atau atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi. Atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu potensi alam, wisata budaya dan wisata buatan.

1. Amenities atau fasilitas merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata seperti akomodasi atau usaha penginapan, restoran atau usaha makanan dan minuman serta fasilitas umum seperti toilet, toko oleh-oleh dan lainnya.
2. Accessibility atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak bagi wisatawan, mulai dari kemudahan jalan menuju objek wisata hingga kemudahan mencari objek wisata tersebut.
3. Ancillary service atau pelayanan tambahan merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti adanya kelompok sadar wisata atau lembaga swasta untuk mengelola pengembangan wisata di suatu daerah tujuan wisata, adanya TIC (Tourist Information Center) yang memberikan informasi kepada wisatawan baik berupa brosur, buku, peta dan lain sebagainya serta adanya pemandu wisata yang kompeten di bidangnya dan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono. 2012: 9).

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Peneliti akan meneliti selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini akan dilakukan di desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Supaya peneliti bisa mengumpulkan data dengan efektif dan efisien.

#### **3.3. Penentuan Informan atau Narasumber**

Subjek/Objek Penelitian Untuk mengumpulkan data, telah di tentukan para informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Informan merupakan pemerintah desa dan penduduk asli Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Informan yang akan penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
3. Masyarakat
4. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni :

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

## **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data yang penulis pakai sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleng, 2013: 174) sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalam secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, teknik pengamat memungkinkan peneliti mampu memahami

situasi-situasi yang rumit. Kelima, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Alat pengamatan dalam penelitian adalah anecdotal record (daftar riwayat kelakuan), catatan berkala, dan check list.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Linclon dan Guba (dalam Moleong, 2013: 186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untu dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara

terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Alat wawancara dalam penelitian ini adalah buku, polpen, dan alat perekam.

### **c. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln (dalam buku Moleong, 2013: 216). Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat buku harian, surat keputusan, dokumen administrasi, arsip dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Alat dokumentasi dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam, dan hp.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal secara intraktif, hipotesis atau teori.

#### **3.7. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut

Denzin dalam Moleong (2013: 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini menurut Patton dalam Moleong ( 2013: 331) terdapat dua strategi, yaitu :

- a) . pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b) pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi di atas, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti penulis.

